

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam melakukan interaksi. Komunikasi adalah keberhasilan dalam menyampaikan pesan/pikiran/gagasan seseorang kepada orang lain. Setiap elemen masyarakat tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus pun dapat melakukan sebuah komunikasi. Komunikasi yang dilakukan pun dapat berupa verbal dan non verbal. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal dengan adanya komunikasi dapat memunculkan suatu bahasa.

Menurut Alo Lilweri (1994:1) bahwa bahasa merupakan suatu bagian yang sangat esensial dari manusia untuk menyatakan dirinya maupun tentang dunia yang nyata. Bahasa merupakan medium atau sarana bagi manusia yang berfikir dan berkata tentang suatu gagasan sehingga boleh dikatakan bahwa pengetahuan itu adalah bahasa. Bahasa kode dimana gagasan/ide tentang dunia/lingkungan sekitar diwakili oleh seperangkat simbol yang telah disepakati bersama guna mengadakan komunikasi

Mengembangkan bicara dan bahasa pada usia dini sangat penting karena dengan penanaman bicara dan bahasa pada usia dini adalah sebagai dasar untuk

memahami kemampuan-kemampuan yang lain termasuk kemampuan verbal anak akan terstimulus dengan baik.

Berbahasa dan berbicara merupakan salah satu media untuk melakukan komunikasi. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa dan berbicara akan mampu mengutarakan apa yang diinginkan melalui pesan yang disampaikan. Salah satu dampak ketunarunguan adalah terhambatnya perkembangan bicara dan bahasa sehingga anak tunarungu mengalami kesulitan untuk melakukan komunikasi secara verbal. Dampak dari hambatan berkomunikasi menyebabkan anak tunarungu mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. Sejalan dengan hal tersebut Mangunsong (1998:79) mengemukakan bahwa “tidaklah mengherankan apabila banyak anak tunarungu yang mengalami kesepian, karena mereka tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain”

Media komunikasi anak tunarungu tidak hanya berupa isyarat dan komunikasi total tetapi dapat berupa komunikasi secara lisan (verbal). Komunikasi verbal menurut Moekijat (1993:138) ”berarti melalui penggunaan kata – kata” yaitu penyampaian dan penerimaan informasi serta pengertian dari seseorang kepada orang lain melalui kata – kata secara lisan. Komunikasi yang dilakukan oleh anak tunarungu tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah saja tetapi di lingkungan sekolah dan di lingkungan yang lebih luas.

Anak tunarungu mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengeyam pendidikan secara formal di sekolah luar biasa yang memiliki kekhususan dalam melayani anak yang mengalami hambatan pendengaran. Di sekolah selain anak tunarungu mendapatkan pelajaran juga diberikan keterampilan berbahasa secara

khusus, dimana keterampilan berbahasa tersebut diberikan sejak anak tunarungu masuk sekolah (sejak usia dini) agar perkembangan bicara dan bahasanya berkembang secara optimal.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa tunarungu yang bersekolah di SLB B Santi Rama Jakarta dalam hal komunikasi menggunakan sistem komunikasi secara lisan (verbal). Mereka melakukan komunikasi secara verbal dengan guru serta orang-orang yang berada di lingkungan sekolah. Kondisi komunikasi siswa dengan guru dilakukan dengan berbicara atau komunikasi secara verbal, siswa mengutarakan apa yang ingin di sampaikan melalui berbicara dan guru pun untuk berkomunikasi dengan siswa tunarungu dengan berbicara. Untuk melakukan komunikasi antara siswa dengan siswa memang tidak semua siswa melakukannya dengan komunikasi verbal, ada pula yang disertai dengan gesture. Ternyata siswa-siswa tunarungu yang bersekolah di SLB B Santi Rama Jakarta tidak menjadikan hambatan yang mereka miliki menjadi kendala dalam berinteraksi dengan orang lain melakukan komunikasi karena mereka dapat melakukan komunikasi secara lisan

Hampir semua pemerhati anak tunarungu mengetahui bahwa lulusan SLB B Santi Rama, siswa-siswanya dapat berkomunikasi secara verbal. Peneliti membaca tulisan dalam brosur yang berkaitan dengan pendidikan Santi Rama bahwa terdapat program tentang pengembangan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi.

Dari hal yang telah di paparkan di atas peneliti tertarik dan terdorong untuk meneliti secara terarah bagaimana hal yang dilakukan oleh SLB B Santi Rama Jakarta sehingga siswa tunarungu dapat berkomunikasi secara verbal. Melalui studi ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Pengembangan Komunikasi Verbal Pada Anak Tunarungu yang dilakukan oleh SLB B Santi Rama Jakarta di Kelas Persiapan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas perlu kiranya dikemukakan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian adalah "Bagaimana SLB B Santi Rama Jakarta melakukan pengembangan komunikasi verbal pada anak tunarungu khususnya di kelas persiapan?", yang di rinci melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan siswa dalam komunikasi secara verbal ?
2. Bagaimana komitmen guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan komunikasi verbal ?
3. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mengembangkan komunikasi verbal anaknya yang mengalami hambatan ketunarunguan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang pengembangan komunikasi verbal pada anak tunarungu di tingkat persiapan yang dilakukan oleh SLB B Santi Rama Jakarta.

2. Kegunaan

Setelah mengetahui suatu gambaran tentang pengembangan komunikasi verbal pada anak tunarungu di tingkat persiapan yang dilakukan oleh SLB B Santi Rama Jakarta, maka dari hasil penelitian ini akan memberikan kegunaan yaitu penelitian ini dapat menjadikan informasi bagi sekolah yang ingin mengembangkan komunikasi verbal siswa tunarungu, diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan, yaitu sebagai masukan ilmu khususnya bagi ilmu di pendidikan luar biasa tentang suatu pengembangan komunikasi verbal bagi anak tunarungu dan bagi peneliti sendiri dapat lebih memahami secara mendalam tentang bagaimana pengembangan komunikasi verbal pada anak tunarungu

